Volume (2) Nomor (1), Maret 2021. Halaman 32-52

E-ISSN: 2721-2106

Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah

Hardi Jansa¹, Happy Fitria², Achmad Wahidy³

1,2,3 Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Palembang E-mail: hardijansa4@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel: Diterima (Februari) (2021) Disetujui (Maret) (2021) Dipublikasikan (Maret) (2021)

Kata kunci

Manajemen Berbasis Sekolah; Kurikulum; Kesiswaan

Keywords:

School Based Management, curriculum; students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 4 Prabumulih ditinjau dari manajemen kurikulum, manajemen sarana prasarana, manajemen kesiswaan, manajemen mutu guru. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian ini kepala sekolah dan guru-guru. Teknik pengumpulan data: (1) observasi; (2) wawancara; (3) dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 4 Prabumulih ditinjau dari Manajemen Kurikulum, memberlakukan kurikulum 2013 dan melakukan perevisian terhadap dokumentasi tersebut, begitu juga dalam implementasinya; (2) Ditinjau dari Manajemen Sarana dan Prasarana, sudah sesuai dengan standar yang ada sebagai persyaratan yang terdiri dari: ruang kepala sekolah, ruang guru, Laboratorium, Perpustakaan, Mushollah/Masjid, Ruang Kelas, WC, Lapangan, sarana olahraga, sarana kesenian; (3) Ditinjau dari Manajemen Kesiswaan dapat dikatkaan baik, yaitu: pendataan peserta didik baru (setiap tahun ajaran baru); Mendata lulusan jumlah peserta didik; Mendata jumlah peserta didik setiap rombongan belajar (rombel); Menyiapkan data kehadiran peserta didik; Mengurus administrasi pindah bagi peserta didik; (3) Ditinjau dari Manajemen Mutu Guru dikatakan baik, yaitu: (1) Jumlah guru yang ada berjumlah 39 orang guru, yang terdiri dari 28 orang guru PNS dan 11 orang guru honorer. Dari 28 orang guru PNS yang sudah memiliki sertifikat pendidik sebanyak 25 orang guru PNS (89,29%) dan 3 orang guru PNS (10,71%) belum memiliki sertifikat pendidik.

ABSTRACT

This study aims to identify and describe the implementation of school-based management at the State Senior High School 4 of Prabumulih in terms of curriculum management, infrastructure management, student management, teacher quality management. This research method is a qualitative method with a descriptive approach. The data source of this research is the principal and teachers. Data collection techniques: (1) observation; (2) interview; (3) documentation. The results of this study concluded that: (1) Implementation of School Based Management at the State Senior High School 4 of Prabumulih in terms of Curriculum Management, that the 2013 curriculum applies and revises the documentation, as well as in its implementation; (2) Judging from the management of facilities and infrastructure, it is in accordance with the existing standards as requirements consisting of: principal's room, teacher room, laboratory, library, mosque / mosque, class room, toilet, field, sports facilities, art facilities; (3) In terms of Student Management, it can be said as good, namely: data collection on new students (every new academic year); Record graduates of the number of students; Record the number of students in each study group (rombel); Prepare student attendance data; Taking care of administration moving for students; (3) In terms of teacher quality management, it is said to be good, namely: (1) The number of existing teachers is 39 teachers, consisting of 28 teachers and 11 honorary teachers. Of the 28 teachers who already have

Volume (2) Nomor (1), Maret 2021. Halaman 32-52

E-ISSN: 2721-2106

teacher certificates, 25 are teachers (89.29%) and 3 teachers (10.71%) do not have educator certificates..

© 2021 Hardi Jansa, Happy Fitria, Achmad Wahidy Under The License CC-BY SA 4.0

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai bagian dari lembaga yang harus bertanggung jawab dalam memberikan service kepada peserta didik maupun stakeholders harus mampu memberikan pelayanan yang prima baik dalam segi administrasi pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan dan sarana pendidikan lainnya dengan tetap mengedepankan pelayanan yang efektif dan efisien salah satu cara yang dilakukan madrasah atau sekolah adalah dengan menggunakan manajemen berbasis sekolah (*school based management*) yang selanjutnya disebut MBS, yaitu model pengelolaan yang memberikan otonomi kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar kepada sekolah, fleksibelitas, mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah dan masyarakat, meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan nasional.

Menurut Rohiat (2010:28), beberapa alasan digunakannya pendekatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Pentingnya otonomi sekolah, dengan otonomi ini sekolah akan mampu mengembangkan sekolah atau madrasah secara optimal dengan melihat potensi yang dimiliki dengan tetap memperhatikan kearifan lokal.
- b. Fleksibel, dengan MBS sekolah atau madrasah lebih leluasa dan lincah memanfaatkan sumber daya sekolah,
- c. Dengan MBS sekolah akan mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada,
- d. Sekolah mengetahui kebutuhan apa yang hendak diperbaiki, dengan demikian sekolah atau madrasah mampu membuat program-program berdasarkan atas dasar kebutuhan dan fokus pada penyelesaian masalah yang ada,
- e. Keputusan ditentukan sekolah atau madrasah, kerena yang paling tahu kondisi sekolah adalah sekolah atau madrasah itu sendiri,
- f. Penggunaan sumber daya lebih efisien,
- g. Keterlibatan warga sekolah dan masyarakat (pengambilan keputusan),
- h. Sekolah bertanggung jawab tentang mutu pendidikan masing-masing kepada pemerintah,

- i. Sekolah dapat melakukan persaingan sehat dengan sekolah lain,
- j. Sekolah dapat segera merespon aspirasi masyarakat dan lingkungan dengan cepat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, dijelaskan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan suatu kajian yang banyak dibahas untuk mengubah sistem pendidikan di Indonesia dari sentralistik menjadi desentralistik sejak diberlakukannya menyebutkan bahwa pendidikan merupakan salah satu bidang pemerintahan yang wajib dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Seiring dengan otonomi dan azas desentralisasi, peningkatan kualitas menuntut partisipasi dan pemberdayaan seluruh komponen pendidikan dan penerapan konsep pendidikan sebagai suatu sistem. Desentralisasi diharapkan dapat meningkatkan kerjasama antara kepala sekolah, guru, pegawai dan masyarakat dalam peningkatan kualitas dan produktivitas (Nurkholis, 2016:24).

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah, dana yang cukup agar sekolah mampu menggaji staf sesuai dengan fungsinya, sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar-mengajar, serta dukungan masyarakat (orangtua siswa) yang tinggi baik dalam hal bantuan pemikiran maupun sumbangan dana (Kurniadin, 2013:27). Burhanuddin (2015:48) menjelaskan bahwa manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah model manajemen pendidikan yang memberikan otonomi pendidikan kepada sekolah serta model ini mendorong dalam pengambilan keputusan selalu melibatkan kepada seluruh warga sekolah yang dilayani dengan tetap mengarah kepada tujuan pendidikan nasional Suparlan (2014:32) menjelaskan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan kebijakan pendidikan yang amat populer. Para pejabat sering menyampaikannya dalam berbagai kesempatan pidato di depan para guru dan kepala sekolah. Bahkan orangtua siswa pun telah banyak mengenalnya dari pengurus Komite Sekolah atau memperolehnya dari kesempatan pelatihan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan tugas yang cukup berat, untuk itu semua komponen baik masyarakat maupun pemerintah harus bersama-sama mengupayakan layanan pendidikan yang efektif. Sebagaimana upaya pemerintah berusaha memperbaiki kurikulum dari waktu ke waktu, penyesuaian metode pembelajaran, peningkatan sarana dan prasarana, pengadaan buku yang berkualitas, peningkatan kualitas guru, pengembangan profesionalisme guru, dan kegiatan lainnya yang mencakup dari perencanaan pendidikan, pendanaan pendidikan dan penyelenggaraan sekolah itu sendiri (Tilaar, 2014:96). Dengan

pola tersebut, diharapkan sekolah akan mampu meningkatkan kualitas yang ada, baik sumber daya manusianya maupun mutu pendidikan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan berbagai pendekatan, baik pendekatan kelembagaan, legal formal, maupun pemberdayaan sumber daya pendidikan. Pendekatan kelembagaan salah satunya melalui lahirnya Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Ditjen PMPTK). Pendekatan legal formal melalui serangkaian perundang-undangan (peraturan) yang berkaitan dengan pendidikan, seperti Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dan strategis dalam pengembangan dan peningkatan pembangunan di segala bidang termasuk di daerah, sehingga desentralisasi pendidikan dalam konteks otonomi daerah tidak bisa ditawar-tawar lagi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan sumber daya manusia. Salah satu model desentralisasi pendidikan adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. (Anwar, 2013:146).

Manajemen Berbasis sekolah (MBS) adalah salah satu model reformasi birokrasi sebagai konsekwensi desentralisasi dalam dunia pendidikan untuk menciptakan suatu bentuk sekolah masa depan yang lebih baik dibandingkan dengan yang sebelumnya. MBS menegaskan bahwa konsep tersebut mengacu pada manajemen sumber daya di tingkat sekolah dan bukan di suatu sistem atau tingkat yang sentralistik (Hasbullah, 2012:65).

Salah satu ciri terpenting dari penerapan MBS adalah bagaimana pihak sekolah mampu menyediakan layanan pendidikan yang memuaskan kepada orangtua peserta didik dan masyarakat, dan begitu pula sebaliknya sampai dimana kesiapan dan peran masyarakat dan orang tua peserta didik dalam memberikan kontribusi untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu sekolah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Penerapan MBS di sekolah memerlukan kesiapan berbagai komponen dan perangkat pendidikan baik secara internal maupun eksternal yang dapat mendukung pelaksanaan penerapan MBS itu sendiri antara lain: gedung sekolah yang dilengkapi dengan fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran, kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, lingkungan sekolah peran serta orangtua peserta didik, dukungan masyarakat dan dunia usaha lainnya (Supriadi, 2014:135).

Secara umum pendidikan merupakan salah satu faktor dan sumber utama bagi kemajuan dan perkembangan negara, sehingga peran pendidikan menduduki posisi sentral dalam peningkatan mutu pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Faturohman (2012:7) yang mengatakan bahwa pendidikan dikatakan bermutu/berkualitas jika memberikan kebaikan, baik kepada dirinya sendiri (lembaga pendidikan itu sendiri), kepada orang lain (stakeholder dan orang tua). Oleh sebab itu, pendidikan merupakan salah satu penggerak bagi pembangunan dan bekal yang sangat utama dalam mengahadapi perubahan dan perkembangan zaman. Pendidikan atau pengajaran prosesnya diwujudkan dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian sebuah pesan dari sumber pesan melalui saluran/fasilitas tertentu ke penerima pesan. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau materi pembelajaran yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru dan penerima pesannya adalah siswa (Poerwadarminta, 2015:18). Adapun tujuan pendidikan dari suatu lembaga pendidikan pencapaiannya tergantung dari efektifitas pendidikan dan hasilnya atau outputnya ditentukan oleh beberapa faktor misalnya siswa, guru, kurikulum, fasilitas (sarana dan prasarana), dan lingkungan. Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, sarana belajar dapat diposisikan sebagai bagian penunjang keberhasilan siswa yang disebut dengan prestasi belajar siswa (Hamalik, 2014:34).

Permasalahan utama mutu pendidikan saat ini adalah lebih bertumpu pada masalah kualitas lulusan yang dihasilkan oleh satuan pendidikan itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut, Rusman (2012:23) menjelaskan bahwa, secara umum mutu mengandung makna tingkat keunggulan suatu produk baik berupa barang/jasa, baik secara nyata maupun tidak nyata. Sedangkan dalam konteks pendidikan, pengertian mutu adalah mengacu pada proses pendidikan yang mencakup input, seperti bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi sarana prasarana, sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Oleh karena itu, mutu pendidikan mengandung makna kemampuan sumber daya sekolah dalam mentransformasikan berbagai jenis masukan dan situasi pencapaian derajat nilai tambah tertentu bagi peserta didik. Termasuk dalam rangka mutu proses pendidikan ini adalah derajat kesehatan, keamanan, disiplin, keakraban, saling menghormati, kepuasan dan lain-lain dari objek selama memberikan dan menerima jasa layanan.

Berkaitan dengan uraian di atas, manajemen berbasis sekolah (MBS) sangat penting diterapkan di lingkungan sekolah, karena dengan adanya manajemen berbasis sekolah yang baik penerapannya akan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu

pendidikan. Mutu pendidikan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya penerapan manajemen berbasis sekolah yang baik. Sementara di SMA Negeri 4 Prabumulih penerapan manajemen berbasis sekolah ditinjau dari manajemen kurikulum sudah dilakukan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, namun masih perlu dibenahi lagi agar lebih baik lagi dikemudian hari. Karena selama ini kurikulum yang digunakan belum optimal. Masih ada beberapa guru yang menggunakan RPP, namun tidak disertai dengan alat peraga. Buku pegangan guru hanya 1 buah, seharusnya guru memiliki buku pegangan paling sedikit tiga buah.

Manajemen sarana prasarana masih perlu diperbaiki lagi, karena masih ada beberapa sarana yang sudah tidak layak dipakai lagi, seperti contoh alat musik yang ada sekarang ini, adalah drumband, trompet saat dalam keadaan rusak. Infocus yang berjumlah 3 unit, yang hanya dapat dipakai sekarang ini hanya berjumlah 2 unit. Manajemen mutu guru, sekarang ini di SMA Negeri 4 Prabumulih memiliki jumlah tenaga pendidik sebanyak 39 orang guru yang terdiri dari 26 guru PNS dan 11 orang guru honorer. Tenaga kependidikan sebanyak 6 orang. Dari 26 orang guru PNS yang sudah memiliki sertifikat pendidik sebanyak 23 orang guru PNS (88,5%) dan 3 orang guru PNS (11,54%) belum memiliki sertifikat pendidik.

Manajemen ketatausahaan dalam proses kegiatan di SMA Negeri 4 Prabumulih selama ini melakukan tugas sebagaimana yang di atur dan diberikan tugas oleh kepala sekolah, seperti misalnya membuat surat-menyurat, mengarsipkan data sekolah, menginventariskan barang sekolah, membuat daftar nama-nama siswa. Namun yang belum dianggap optimal dalam manajemen ketatausahaan adalah pengarsipan yang tidak disertai penomoran, sehingga sulit untuk mengambil surat yang sudah diarsipkan tersebut, serta barang inventaris yang sudah ada belum diberi label penomoran secara akurat sesuai dengan daftar barang inventaris.

Berkaitan dengan uraian di atas, salah satu SMA Negeri 4 Prabumulih berusaha untuk memperbaiki mutu pendidikan. Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas mengacu kepada visi, misi dan tujuan sekolah. SMA Negeri 4 Prabumulih berdiri dan beroperasi sejak tahun 2004. Keberadaan di SMA Negeri 4 Prabumulih memiliki tanah seluas 4.270 M2, luas bangunan 2.335 M2, tanah terbuka yang masih tersedia seluas 1.935 M2. Sarana pendukung lainnya SMA Negeri 4 Prabumulih memiliki ruang kelas dan non kelas sebanyak 21 ruang dengan luas 7m x 9 m dalam keadaan baik. Disamping itu, ruang penunjang belajar lainnya untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 4 Prabumulih memiliki ruang perpustakaan, Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer,

Ruang Seni. Ruang penunjang lainnya untuk kegiatan administrasi yaitu ruang Kepala Sekolah, ruang Wakil Kepala Sekolah, ruang guru, dan ruang tata usaha. Sarana prasarana pendukung lainnya, SMA Negeri 4 Prabumulih memiliki tempat ibadah (Musholla), ruang BK, ruang OSIS, ruang UKS, Koperasi, Kantin, dapur sekolah, gudang, 8 WC, dan pos Satpam, serta lapangan upacara seluas 50m x 80m, dan lapangan Volli seluas 9m x 18m, serta lapangan Bola Kaki seluas 80 m x 100m.

Jumlah siswa yang ada di SMA Negeri 4 untuk tahun 2018/2019 sebanyak 454 peserta didik, tahun 2019/2020 jumlah peserta didik sebanyak 499, sedangkan jumlah peserta didik untuk tahun 2020/2021 sebanyak 482. dalam kurun waktu tersebut, beberapa prestasi yang telah dicapai oleh SMA Negeri 4 Prabumulih adalah lomba prestasi guru SMA Negeri Prabumulih seperti lomba guru berprestasi yang memperoleh peringkat Ke 3 di kota Prabumulih pada tahun 2014, Kepala sekolah berprestasi Juara I tingkat kota Prabumulih dan di tingkat Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2018, ditahun yang sama juara harapan I Nasional selain itu juga prestasi siswa SMA Negeri 4 Prabumulih dalam kegiatan olah raga memperoleh peringkat juara 1 HUT PT BA Tahun 2017, dan beberapa prestasi-prestasi lainnya yang diperoleh para siswa-siswi SMA Negeri 4 Prabumulih.

Berdasarkan latar belakang di atas, kajian penelitian penerapan manajemen berbasis sekolah, didasari dari beberapa penelitian yang dianggap relevan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Aziz. (2012) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul: "Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Alkhairaat Sandana Kabupaten Tolitoli." Penelitian yang dilakukan oleh Febrilia (2017) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul: "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 3 Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara. Bandar Lampung." Selanjutnya penelitian Hadziq (2016) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul: "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Efektif di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus." Kajian penelitian yang relevan ini memberikan inspirasi bagi peneliti untuk mengembangkan kajian penerapan manajemen berbasis sekolah dengan harapan dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 4 Prabumulih.

METODE PENELITIAN

Tempat yang dijadikan kajian penelitian ini adalah di SMA Negeri 4 Prabumulih. Waktu penelitian dilakukan selama tiga bulan, yaitu pada bulan Oktober 2020 sampai dengan Desember 2020. Latar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian

ini adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah analisis pada penelitian kualitatif yaitu, reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi data.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data penelitian yang dikemukakan di atas, dan hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi penelitian ini dianalisis sebagai berikut.

1. Hasil Penelitian Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 4 Prabumulih ditinjau dari Manajemen Kurikulum

Berdasarkan pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Prabumulih sekarang ini mengacu kepada kurikulum 2013, sebagaimana yang di instruksikan oleh Kemendikbu R.I bahwa pemberlakukan kurikulum 2013 di seluruh SMA yang ada di Indonesia, termasuk SMA Negeri 4 Prabumulih, dan berdasarkan hasil evaluasi terhadap dokumentasi kurikulum yang ada (kurikulum 2019-2020), maka SMA Negeri 4 Prabumulih melakukan perevisian terhadap dokumentasi tersebut, begitu juga dalam implementasinya.

Pengembangan kurikulum SMA Negeri 4 Prabumulih tahun 2020/2021, mencakup hal-hal sebagai berikut: (1) kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam pengembangan kurikulum SMA Negeri 4 Prabumulih; (2) beban belajar bagi peserta didik pada SMA Negeri 4 Prabumulih yang didasarkan pada hasil analisis konteks, analisis keunggulan lokal serta potensi dan minat peserta didik; (3) Kurikulum SMA Negeri 4 Prabumulih dikembangkan berdasarkan hasil revisi kurikulum tahun 2021, pemanfaatan hasil analisis kondisi riil sekolah, terutama tenaga pendidik dan sarana-prasarana, serta analisis terhadap kurikulum 2013; (4) Kalender pendidikan SMA Negeri 4 Prabumulih disusun berdasarkan hasil perhitungan minggu efektif untuk Tahun Pelajaran 2020/2021.

Melalui Kurikulum ini sekolah dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik dengan mengutamakan pembelajaran yang inovatif, efektif dan menyenangkan. Dalam mengembangkan Kurikulum SMA Negeri 4 Prabumulih, tim penyusun juga memasukkan Pendidikan Karakter, pertanian dan Kewirausahaan sehingga diharapkan peserta didik tidak hanya cerdas secara akademik, namun juga cerdas secara emosional dan spiritual.

Pendidikan Karakter perlu diterapkan di SMA Negeri 4 Prabumulih sebagai upaya mewujudkan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dan dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam

mewujudkan nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa (Sumber: Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025). Bahkan, Pendidikan Karakter ini secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, di mana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu "Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila."

Tujuan pengembangan pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Prabumulih disusun agar sekolah memiliki pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dan pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh sebab itu pengembangan Kurikulum SMA Negeri 4 Prabumulih memperhatikan unsur-unsur sebagai berikut: (1) Melaksanakan Kurikulum dengan efektif; (2) Prasarana dan Sarana yang estándar; (3) Inovasi Pengetahuan dan Teknologi dalam rangka pembelajaran yang efektif.

2. Hasil Penelitian Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 4 Prabumulih ditinjau dari Manajemen Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data penelitian pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 4 Prabumulih ditinjau dari manajemen sarana dan prasarana, dianalisis sebagai berikut.

- a. Ruang Kepala Sekolah dapat dikatakan baik, karena sudah memenuhi persyaratan ruangan pimpinan yang meliputi: (1) meja kerja pimpinan, (2) kursi kerja pimpinan,
 (3) lemari, (4) ruang tamu, (4) bendara, (5) gambar presiden, wakil presiden dan lambang Negara, (5) WC kepala sekolah, (6) kulkas.
- b. Ruang Guru, dapat dikatakan saat ini belum ada ruang tersendiri, dimana data observasi diperoleh bahwa saat ini ruang guru yang digunakan adalah ruang kelas (lokal belajar) yang di modifikasi untuk dijadikan ruang guru.
- c. Ruang Kelas, dapat dikatakan cukup. Dimana data observasi diperoleh bahwa ruang kelas yang ada di SMA Negeri 4 Prabumulih sebanyak 16 ruang kelas.
- d. Perpustakaan dapat dikatakan baik, karena sudah memenuhi standar perpustakaan untuk tingkat SMA. Ruangan perpustakaan sudah baik dan layak.Buku-buku di tata dengan rapi (ditempatkan di rak buku). Buku kunjungan ada, Buku Induk peminjaman dan pengembalian buku.
- e. UKS, dapat dikatakan cukup baik.

f. WC Guru dapat dikatakan kurang mencukup, dimana data observasi diperoleh WC guru yang ada hanya 2 buah yaitu 1 untuk WC laki-laki dan 1 untuk WC perempuan, sedangkan jumlah guru yang ada sebanyak 37 orang guru dan belum tenaga kependidikan yang ada.

- g. WC Siswa, dapat dikatakan kurang mencukupi, dimana jumlah peserta didik yang ada untuk tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 482 peserta didik. Sedangkan WC yang ada hanya berjumlah 6 buah, yang terdiri dari 3 unit WC untuk Putra, dan 3 unit lagi untuk WC Putri.
- h. Masjid, dapat dikatakan sangat baik, dimana Masjid yang ada di SMA Negeri 4 Prabumulih dapat dipergunakan untuk umum baik dalam kegiatan ibadah sehari-hari maupun ibadah Jum'at dan kegiatan lainnya.
- i. Sumber Belajar, dapat dikatakan cukup.
- j. Alat Olahraga, dapat dikatakan cukup.
- k. Alat Kesenian, dapat dikatakan cukup.

3. Hasil Penelitian Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 4 Prabumulih ditinjau dari Manajemen Kesiswaaan

Berdasarkan data penelitian mengenai manajemen kesiswaan di SMA Negeri 4 Prabumulih, dianalisis sebagai berikut. (1) Pendataan peserta didik baru (setiap tahun ajaran baru); (2) Mendata lulusan jumlah peserta didik; (3) Mendata jumlah peserta didik setiap rombongan belajar (rombel); (4) Menyiapkan data kehadiran peserta didik; (5) Mengurus administrasi pindah bagi peserta didik (baik yang masuk ke SMA Negeri 4 Prabumulih maupun yang pindah ke SMA lain).

Program kerja pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 4 Prabumulih melalui manajemen kesiswaan sudah diatur dan di tepatkan oleh sekolah, yaitu selama satu tahun pembelajaran, yaitu sebagai berikut: (1) Mengacu pada kegiatan pembelajaran selama satu minggu (minggu efektif); (2) Melaksanakan kegiatan kesiswaan selama satu bulan; (3) Melaksanakan kegiatan kesiswaan selama per semester (kalender pendidikan di semester gasal dan semester genap); (4) Menyusun pemerolehan hasil dari program kerja yang dirancang per minggu, per bulan, per tiga bulan (semester gazal dan semester genap); (5) Menyiapkan dan mendata kemajuan kelas per semester (baik di semester gazal maupun di semester genap); (6) Menyiapkan data peserta didik untuk mengikuti ujian semester (semester ganjil dan semester genap); (7) Merekap data kemajuan kelas per semester (baik di

semester gazal maupun di semester genap); (8) Merekap hasil yang telah dicapai per semester dan melaporkan kepada pimpinan.

4. Hasil Penelitian Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 4 Prabumulih ditinjau dari Manajemen Mutu Guru

Berdasarkan data observasi pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 4 Prabumulih ditinjau dari mutu guru, dijelaskan sebagai berikut: (1) Jumlah guru yang ada di SMA Negeri 4 Prabumulih untuk tahun 2020/2021 berjumlah 37 orang guru, yang terdiri dari 26 orang guru PNS dan 11 orang guru honorer. Dari 26 orang guru PNS yang sudah memiliki sertifikat pendidik sebanyak 23 orang guru PNS (88,46%) dan 3 orang guru PNS (11,54%) belum memiliki sertifikat pendidik; (2) Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, guru sudah merencanakan pembelajaran terlebih dahulu sebelum di buat, guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum, guru sudah mengevaluasi dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru sudah memberikan tindaklanjut dari pembelajaran yang disampaikan dengan cara meremidial dan memberikan pengayaan, selanjutnya guru mampu memberikan bimbingan dan konseling bagi peserta didik; (3) Guru sudah mengikuti beberapa kegiatan, diantaranya adalah: (1) Diklat Calon Kepala Sekolah; (2) UKG; (3) Diklat Kepala Laboratorium; (4) Diklat Kepala Perpustakaan; (5) Diklat Keahlian Ganda; (6) Seminar; (7) Workshop.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan di atas, diketahui sebgai berikut.

1. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 4 Prabumulih ditinjau dari Manajemen Kurikulum

Berdasarkan pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Prabumulih sekarang ini mengacu kepada kurikulum 2013, sebagaimana yang di instruksikan oleh Kemendikbu R.I bahwa pemberlakukan kurikulum 2013 di seluruh SMA yang ada di Indonesia, termasuk SMA Negeri 4 Prabumulih, dan berdasarkan hasil evaluasi terhadap dokumentasi kurikulum yang ada (kurikulum 2019-2020), maka SMA Negeri 4 Prabumulih melakukan perevisian terhadap dokumentasi tersebut, begitu juga dalam implementasinya.

Pengembangan kurikulum SMA Negeri 4 Prabumulih tahun 2020/2021, mencakup hal-hal sebagai berikut: (1) kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam pengembangan kurikulum SMA Negeri 4 Prabumulih; (2) beban belajar bagi peserta didik pada SMA Negeri 4 Prabumulih yang didasarkan pada hasil analisis konteks, analisis keunggulan lokal serta potensi dan minat peserta didik; (3) Kurikulum SMA Negeri 4 Prabumulih dikembangkan

berdasarkan hasil revisi kurikulum tahun 2021, pemanfaatan hasil analisis kondisi riil sekolah, terutama tenaga pendidik dan sarana-prasarana, serta analisis terhadap kurikulum 2013; (4) Kalender pendidikan SMA Negeri 4 Prabumulih disusun berdasarkan hasil perhitungan minggu efektif untuk Tahun Pelajaran 2020/2021.

Melalui Kurikulum ini sekolah dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik dengan mengutamakan pembelajaran yang inovatif, efektif dan menyenangkan. Dalam mengembangkan Kurikulum SMA Negeri 4 Prabumulih, tim penyusun juga memasukkan Pendidikan Karakter, pertanian dan Kewirausahaan sehingga diharapkan peserta didik tidak hanya cerdas secara akademik, namun juga cerdas secara emosional dan spiritual.

Pendidikan Karakter perlu diterapkan di SMA Negeri 4 Prabumulih sebagai upaya mewujudkan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dan dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa (Sumber: Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025). Bahkan, Pendidikan Karakter ini secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, di mana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu "Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila."

Tujuan pengembangan pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Prabumulih disusun agar sekolah memiliki pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dan pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh sebab itu pengembangan Kurikulum SMA Negeri 4 Prabumulih memperhatikan unsur-unsur sebagai berikut: (1) Melaksanakan Kurikulum dengan efektif; (2) Prasarana dan Sarana yang estándar; (3) Inovasi Pengetahuan dan Teknologi dalam rangka pembelajaran yang efektif.

2. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 4 Prabumulih ditinjau dari Manajemen Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data penelitian pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 4 Prabumulih ditinjau dari manajemen sarana dan prasarana, dianalisis sebagai berikut.

a. Ruang Kepala Sekolah dapat dikatakan baik, karena sudah memenuhi persyaratan ruangan

pimpinan yang meliputi: (1) meja kerja pimpinan, (2) kursi kerja pimpinan, (3) lemari, (4) ruang tamu, (4) bendara, (5) gambar presiden, wakil presiden dan lambang Negara, (5) WC kepala sekolah, (6) kulkas.

- b. Ruang Guru, dapat dikatakan saat ini belum ada ruang tersendiri, dimana data observasi diperoleh bahwa saat ini ruang guru yang digunakan adalah ruang kelas (lokal belajar) yang di modifikasi untuk dijadikan ruang guru.
- c. Ruang Kelas, dapat dikatakan cukup. Dimana data observasi diperoleh bahwa ruang kelas yang ada di SMA Negeri 4 Prabumulih sebanyak 16 ruang kelas.
- d. Perpustakaan dapat dikatakan baik, karena sudah memenuhi standar perpustakaan untuk tingkat SMA. Ruangan perpustakaan sudah baik dan layak.Buku-buku di tata dengan rapi (ditempatkan di rak buku). Buku kunjungan ada, Buku Induk peminjaman dan pengembalian buku.
- e. UKS, dapat dikatakan cukup baik.
- f. WC Guru dapat dikatakan kurang mencukup, dimana data observasi diperoleh WC guru yang ada hanya 2 buah yaitu 1 untuk WC laki-laki dan 1 untuk WC perempuan, sedangkan jumlah guru yang ada sebanyak 39 orang guru dan belum tenaga kependidikan yang ada.
- g. WC Siswa, dapat dikatakan kurang mencukupi, dimana jumlah peserta didik yang ada untuk tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 482 peserta didik. Sedangkan WC yang ada hanya berjumlah 6 buah, yang terdiri dari 3 unit WC untuk Putra, dan 3 unit lagi untuk WC Putri.
- h. Masjid, dapat dikatakan sangat baik, dimana Masjid yang ada di SMA Negeri 4 Prabumulih dapat dipergunakan untuk umum baik dalam kegiatan ibadah sehari-hari maupun ibadah Jum'at dan kegiatan lainnya.
- i. Sumber Belajar, dapat dikatakan cukup.
- j. Alat Olahraga, dapat dikatakan cukup.
- k. Alat Kesenian, dapat dikatakan cukup.

3. Hasil Penelitian Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 4 Prabumulih ditinjau dari Manajemen Kesiswaaan

Berdasarkan data penelitian mengenai manajemen kesiswaan di SMA Negeri 4 Prabumulih, dianalisis sebagai berikut. (1) Pendataan peserta didik baru (setiap tahun ajaran baru); (2) Mendata lulusan jumlah peserta didik; (3) Mendata jumlah peserta didik setiap rombongan belajar (rombel); (4) Menyiapkan data kehadiran peserta didik; (5) Mengurus administrasi pindah

bagi peserta didik (baik yang masuk ke SMA Negeri 4 Prabumulih maupun yang pindah ke SMA lain). Program kerja pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 4 Prabumulih melalui manajemen kesiswaan sudah diatur dan di tepatkan oleh sekolah, yaitu selama satu tahun pembelajaran, yaitu sebagai berikut: (1) Mengacu pada kegiatan pembelajaran selama satu minggu (minggu efektif); (2) Melaksanakan kegiatan kesiswaan selama satu bulan; (3) Melaksanakan kegiatan kesiswaan selama per semester (kalender pendidikan di semester gasal dan semester genap); (4) Menyusun pemerolehan hasil dari program kerja yang dirancang per minggu, per bulan, per tiga bulan (semester gazal dan semester genap); (5) Menyiapkan dan mendata kemajuan kelas per semester (baik di semester gazal maupun di semester genap); (6) Menyiapkan data peserta didik untuk mengikuti ujian semester (semester ganjil dan semester genap); (7) Merekap data kemajuan kelas per semester (baik di semester gazal maupun di semester genap); (8) Merekap hasil yang telah dicapai per semester dan melaporkan kepada pimpinan.

4. Hasil Penelitian Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 4 Prabumulih ditinjau dari Manajemen Mutu Guru

Berdasarkan data observasi pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 4 Prabumulih ditinjau dari mutu guru, dijelaskan sebagai berikut: (1) Jumlah guru yang ada di SMA Negeri 4 Prabumulih untuk tahun 2020/2021 berjumlah 37 orang guru, yang terdiri dari 26 orang guru PNS dan 11 orang guru honorer. Dari 26 orang guru PNS yang sudah memiliki sertifikat pendidik sebanyak 23 orang guru PNS (88,46%) dan 3 orang guru PNS (11,54%) belum memiliki sertifikat pendidik; (2) Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, guru sudah merencanakan pembelajaran terlebih dahulu sebelum di buat, guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum, guru sudah mengevaluasi dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru sudah memberikan tindaklanjut dari pembelajaran yang disampaikan dengan cara meremidial dan memberikan pengayaan, selanjutnya guru mampu memberikan bimbingan dan konseling bagi peserta didik; (3) Guru sudah mengikuti beberapa kegiatan, diantaranya adalah: (1) Diklat Calon Kepala Sekolah; (2) UKG; (3) Diklat Kepala Laboratorium; (4) Diklat Kepala Perpustakaan; (5) Diklat Keahlian Ganda; (6) Seminar; (7) Workshop.

Berdasarkan kajian teoretik yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah mengacu kepada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan suatu kajian yang banyak dibahas untuk mengubah sistem pendidikan di Indonesia dari sentralistik menjadi desentralistik sejak diberlakukannya menyebutkan bahwa pendidikan merupakan salah satu bidang pemerintahan yang wajib dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Seiring dengan otonomi dan azas desentralisasi, peningkatan kualitas menuntut partisipasi dan

Volume (2) Nomor (1), Maret 2021. Halaman 32-52

E-ISSN: 2721-2106

pemberdayaan seluruh komponen pendidikan dan penerapan konsep pendidikan sebagai suatu sistem. Desentralisasi diharapkan dapat meningkatkan kerjasama antara kepala sekolah, guru, pegawai dan masyarakat dalam peningkatan kualitas dan produktivitas (Nurkholis, 2016:24).

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah, dana yang cukup agar sekolah mampu menggaji staf sesuai dengan fungsinya, sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar-mengajar, serta dukungan masyarakat (orangtua siswa) yang tinggi baik dalam hal bantuan pemikiran maupun sumbangan dana (Kurniadin, 2013:27). Burhanuddin (2015:48) menjelaskan bahwa manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah model manajemen pendidikan yang memberikan otonomi pendidikan kepada sekolah serta model ini mendorong dalam pengambilan keputusan selalu melibatkan kepada seluruh warga sekolah yang dilayani dengan tetap mengarah kepada tujuan pendidikan nasional Suparlan menjelaskan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan kebijakan pendidikan yang amat populer. Para pejabat sering menyampaikannya dalam berbagai kesempatan pidato di depan para guru dan kepala sekolah. Bahkan orangtua siswa pun telah banyak mengenalnya dari pengurus Komite Sekolah atau memperolehnya dari kesempatan pelatihan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan tugas yang cukup berat, untuk itu semua komponen baik masyarakat maupun pemerintah harus bersama-sama mengupayakan layanan pendidikan yang efektif. Sebagaimana upaya pemerintah berusaha memperbaiki kurikulum dari waktu ke waktu, penyesuaian metode pembelajaran, peningkatan sarana dan prasarana, pengadaan buku yang berkualitas, peningkatan kualitas guru, pengembangan profesionalisme guru, dan kegiatan lainnya yang mencakup dari perencanaan pendidikan, pendanaan pendidikan dan penyelenggaraan sekolah itu sendiri (Tilaar, 2014:96). Dengan pola tersebut, diharapkan sekolah akan mampu meningkatkan kualitas yang ada, baik sumber daya manusianya maupun mutu pendidikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan berbagai pendekatan, baik pendekatan kelembagaan, legal formal, maupun pemberdayaan sumber daya pendidikan. Pendekatan kelembagaan salah satunya melalui lahirnya Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Ditjen PMPTK). Pendekatan legal formal melalui serangkaian perundang-undangan (peraturan) yang berkaitan dengan pendidikan, seperti Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Volume (2) Nomor (1), Maret 2021. Halaman 32-52

E-ISSN: 2721-2106

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dan strategis dalam pengembangan dan peningkatan pembangunan di segala bidang termasuk di daerah, sehingga desentralisasi pendidikan dalam konteks otonomi daerah tidak bisa ditawar-tawar lagi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan sumber daya manusia. Salah satu model desentralisasi pendidikan adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. (Mulyasa, 2013:146). Manajemen Berbasis sekolah (MBS) adalah satu model reformasi birokrasi sebagai konsekwensi desentralisasi dalam dunia pendidikan untuk menciptakan suatu bentuk sekolah masa depan yang lebih baik dibandingkan dengan yang sebelumnya. MBS menegaskan bahwa konsep tersebut mengacu pada manajemen sumber daya di tingkat sekolah dan bukan di suatu sistem atau tingkat yang sentralistik (Hasbullah, 2012:65).

Salah satu ciri terpenting dari penerapan MBS adalah bagaimana pihak sekolah mampu menyediakan layanan pendidikan yang memuaskan kepada orangtua peserta didik dan masyarakat, dan begitu pula sebaliknya sampai dimana kesiapan dan peran masyarakat dan orang tua peserta didik dalam memberikan kontribusi untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu sekolah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Penerapan MBS di sekolah memerlukan kesiapan berbagai komponen dan perangkat pendidikan baik secara internal maupun eksternal yang dapat mendukung pelaksanaan penerapan MBS itu sendiri antara lain: gedung sekolah yang dilengkapi dengan fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran, kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, lingkungan sekolah peran serta orangtua peserta didik, dukungan masyarakat dan dunia usaha lainnya (Supriadi, 2014:135).

Permasalahan utama mutu pendidikan saat ini adalah lebih bertumpu pada masalah kualitas lulusan yang dihasilkan oleh satuan pendidikan itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut, Rusman (2012:23) menjelaskan bahwa, secara umum mutu mengandung makna tingkat keunggulan suatu produk baik berupa barang/jasa, baik secara nyata maupun tidak nyata. Sedangkan dalam konteks pendidikan, pengertian mutu adalah mengacu pada proses pendidikan yang mencakup input, seperti bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi sarana prasarana, sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Oleh karena itu, pendidikan mengandung makna kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan berbagai jenis masukan dan situasi pencapaian derajat nilai tambah tertentu bagi peserta didik. Termasuk dalam rangka mutu proses pendidikan ini adalah derajat kesehatan, keamanan, disiplin, keakraban, saling menghormati, kepuasan dan lain-lain dari objek selama memberikan dan menerima jasa layanan.

Berdasarkan penelitian-penelitian relevan yang melatarbelakangi penelitian ini memperkuat kajian penelitian, seperti yang dilakukan Aziz (2012) menjelaskan hasil penelitiannya bahwa proses penerapan manajemen berbasis sekolah sudah terlaksana berdasarkan program-progran yang ditetapkan, dengan melibatkan semua komponen yang mempunyai kepentingan, kepala sekolah, pendidik, peserta didik staf pegawai tata usaha, dan masyarakat, dengan melalui koordinasi yang baik, serta adanya kerjasama dalam melakukan kinerja yang professional. Hasil penelitian turut memperkuat dalam kajian penelitian sekarang, dimana memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang, yaitu sama-sama meneliti manajemen berbasis sekolah, dan perbedaanya terletak pada tempat penelitian.

Penelitian Sunanto (2015) yang menjelaskan hasil penelitiannya diantaranya sumber dana yang berasal dari BOS, SPP, dan bantuan lain, serta adanya sarana prasarana yang cukup memadai, visi dan misi sekolah sebagai landasan pembangunan dan pengembangan kultur sekolah, kegiatan manajerial yang baik dan inovatif turut memperkuat dalam kajian penelitian ini. Hal ini menjadi acuan dalam peneliti ada persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu meneliti manajemen berbasis sekolah. Perbedaannya adalah penelitian ini, meneliti, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMP Negeri 19 Percontohan Bandah Aceh," sedangkan penelitian ini meneliti penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 4 Prabumulih dan mengkaji penerapan manajemen berbasis sekolah ditinjau dari manajemen kurikulum, manajemen sarana prasarana, manejemen peningkatan mutu guru, dan manajemen kesiswaan.

Penelitian Hadziq (2016) turut memperkuat dalam kajian penelitian ini, dimana penelitian Hadziq menyebutkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MTs Sabilul Muttaqin NU Jepang Mejobo Kudus berjalan dengan baik, ini di tunjukkan dengan berjalannya semua komponen di madrasah dengan sukses, mulai dari fungsi manajemen sumber daya manusianya (tenaga pendidik dan kependidikan), manajemen sarana dan prasarana, manajemen hubungan masyarakat, manajemen kesiswaan, manajemen sistem informasi pendidikan, manajemen kurikulum dan manajemen lainnya yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan semua berjalan dengan sukses. Hasil penelitian turut memperkuat dalam kajian penelitian sekarang, dimana memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang, yaitu samasama meneliti manajemen berbasis sekolah, dan perbedaanya terletak pada tempat penelitian

Penelitian Febrilia (2017) dalam mengkaji penerapan manajemen berbasis sekolah turut memperkuat dalam kajian penelitian sekarang, dimana penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1)

Perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP N 3 Tanjung Raja meliputi perumusan tujuan, pengambilan keputusan, keterlibatan pihak sekolah. (2) Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP N 3 Tanjung Raja dengan melibatkan kepala sekolah, guru, staff tata usaha, komite sekolah, waka kurikulum dan siswa untuk lebih memperhatikan pendidikan. Hasil penelitian turut memperkuat dalam kajian penelitian sekarang, dimana memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang, yaitu sama-sama meneliti manajemen berbasis sekolah, dan perbedaanya terletak pada tempat penelitian

Penelitian Widiyastuti (2016) turut memperkuat dalam kajian penelitian sekarang, dimana penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi kebijakan peningkatan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta sudah dianggap baik. Komunikasi dilakukan baik secara formal maupun informal. Rapat secara formal dilakukan dengan Rapat Kerja, Briefing, Rapat Pimpinan, Rapat Wali Kelas, Rapat Guru Senior, Rapat Guru dan Karyawan, Rapat Dinas, Rapat Bidang Studi, Rapat Wali Murid. Hasil penelitian turut memperkuat dalam kajian penelitian sekarang, dimana memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang, yaitu sama-sama meneliti manajemen berbasis sekolah, dan perbedaanya terletak pada tempat penelitian

Penelitian Syahru (2017) turut memperkuat dalam kajian penelitian sekarang, dimana penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan MBS di SMA Negeri 4 Bulukumba adalah efektif karena hasil yang diperoleh dari penerapan MBS dapat menunjang tercapainya program sekolah. Pemberdayaan potensi guru di SMA Negeri 4 Bulukumba terlaksana dengan baik hal ini dilihat dari segi potensi guru dalam manajemen kurikulum, potensi guru dalam ketenagaan dan kesiswaan, potensi guru dalam pengelolaan keuangan, serta potensi guru dalam sarana dan prasarana. Para guru diikutsertakan setiap ada kegiatan ataupun program-program yang menunjang sekolah menjadi lebih baik dan tujuan sekolah dapat tercapai. Hasil penelitian turut memperkuat dalam kajian penelitian sekarang, dimana memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang, yaitu sama-sama meneliti manajemen berbasis sekolah, dan perbedaanya terletak pada tempat penelitian

Penelitian Tahrun (2020) turut memperkuat dalam kajian penelitian sekarang, dimana penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas Manajemen Berbasis Sekolah. Hasil penelitian turut memperkuat dalam kajian penelitian sekarang, dimana memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang, yaitu sama-sama meneliti manajemen berbasis sekolah, dan perbedaanya terletak pada tempat penelitian.

Volume (2) Nomor (1), Maret 2021. Halaman 32-52

E-ISSN: 2721-2106

Penelitian Harapan (2020) dengan judul," Manajemen Pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri 1 Indralaya Selatan Kabupaten Ogan ilir." Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Pembiayaan pendidikan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri 1 Indralaya Selatan dilaksanakan melalui implementasi fungsi manajemen, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang manajemen pembiayaan BOS mengenai perencanaan, komunikasi dan sosialisasi penggunaan dana BOS serta manajerial tentang pelaksanaan dan evaluasi di SMP Negeri 1 Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan analisis kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan pembiayaan pada SMPN 1 Indralaya Selatan disusun dengan cara membuat Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang disesuaikan dengan Rencana Kerja Sekolah (RKS), sosialisasi dan komunikasi dari pengelolaan dana BOS telah berjalan sesuai dengan juknis BOS, menajerial pelaksanaan anggaran dana BOS dari mulai penerimaan dan pengeluaran dicatat dan dilaporkan sesuai juknis BOS, dan SMPN 1 Indralaya Selatan sudah mengikuti rambu-rambu yang termaktub di dalam juknis BOS yang alokasinya sudah tersusun dalam RKAS. Evaluasi, pertanggung jawaban dan pengawasan anggaran dana BOS sudah sesuai dengan standar pembiayaan dana BOS, secara internal oleh Pengelola dana BOS SMPN 1 Indralaya Selatan dan secara eksternal oleh Tim Manajemen BOS kabupaten, inspektorat setiap akhir triwulan serta ada pengawasan dari Lembaga Sosial Masyarakat (LSM). Penelusuran penelitian ini dapat dikatakan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang, yaitu sama-sama meneliti penerapan manajemen berbasis sekolah. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah pelaksanaan manajaemen berbasis sekolah di SMA Negeri 4 Prabumulih.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 4 Prabumulih Ditinjau dari manajemen kurikulum sudah baik, karena pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Prabumulih sudah mengacu kepada kurikulum 2013. Manajemen Sarana dan Prasarana sudah sesuai dengan standar yang ada. Manajemen Kesiswaan sudah baik sesuai dengan prosedur dan aturan yang berlaku . Manajemen Mutu Guru sudah baik, karena dari 26 orang guru PNS yang sudah memiliki sertifikat pendidik sebanyak 23 orang guru PNS (88,46%) dan 3 orang guru PNS (11,54%) belum memiliki sertifikat pendidik.

REFERENSI

- Anwar, M. 2013. Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Aziz. 2012. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Alkhairaat Sandana Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Pendidikan, Volume 2 Nomor 3, Oktober 2012. Halaman 177-192*
- Burhanuddin. 2015. Analisis Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Febrilia. M. 2017. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 3 Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Pendidikan, Volume 2 Nomor 1, Juni 2017. Halaman 163-178*
- Hamalik, O. 2014. *Implementasi Guru dalam Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Raja Graffindo Persada.
- Hadziq, A. 2016. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Efektif di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus. *Jurnal Manajemen Administrasi Pendidikan, Volume 3 Nomor 2, Oktober 2016. Halaman 286-301*
- Harapan, E. 2020. Manajemen Pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMP Negeri 1 Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Cahaya Pendidikan, Volume 6 Nomor 1, Juni 2020. Halaman: 68-79. P-ISSN: 2400-4747 E-ISSN: 2055-5412*
- Hasbullah. 2012. Otonomi Pendidikan, Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kurniadin, D, dan Machali, I. 2013. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, Cetakan Ke-III.
- _____ 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurkholis. 2016. *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori Model dan Aplikasi*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Poerwadarminta. 2015. Motivasi Belajar. Jakarta: Erlangga
- Rohiat. 2010. Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik. Bandung: Refika Aditama
- Rusman. 2012. Manajemen Kurikulum. Jakarta: Raja Graffindo Persada
- Sunanto. 2015. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMP Negeri 19 Percontohan Bandah Aceh. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Pendidikan, Volume 3 Nomor 2, Juni 2015. Halaman 321-336*.

Volume (2) Nomor (1), Maret 2021. Halaman 32-52

E-ISSN: 2721-2106

- Suparlan. 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah. http://suparlan.com.manajemen. berbasis.sekolah.* diunduh tanggal 6 November 2019
- Suparno. 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Supriadi. D. 2014. Membangun Bangsa Melalui Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syahru. 2017. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pemberdayaan Potensi Guru di SMA Negeri 4 Bulu Kumba. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Pendidikan, Volume 2 Nomor 2, September 2017. Halaman 152-167.*
- Tahrun. 2020. Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Motivasi Kepala Sekolah terhadap kualitas Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume 3 Nomor 2, September 2020. Halaman 124-135*
- Tilaar. 2014. Analisis Kebijakan Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional